

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA PEDAGANG KAKI LIMA DI KELURAHAN
KARANG ASAM ILIR SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE AND SMOKING
BEHAVIOUR OF STREET VENDORS IN KARANG ASAM ILIR***

Badrani Abbas Al-Fajri¹, Ghozali MH¹



DIAJUKAN OLEH :

BADRANI ABBAS AL-FAJRI

1911102413041

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2023**

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

***Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Merokok
pada Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Karang Asam Ilir Samarinda***

***The Relationship Level of Knowledge and Smoking Behaviour
of Street Vendors in Karang Asam Ilir Samarinda***

Badrani Abbas Al-Fajri¹, Ghozali MH¹



DIAJUKAN OLEH :

Badrani Abbas Al-Fajri

1911102413041

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2023**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok
Pada Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Karang Asam Ilir
Samarinda**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ghozali MH, Ph.D
NIDN.1114077102

Peneliti



Badrani Abbas Al-Fajri
NIM.1911102413041

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**




Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D
NIDN.1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA PEDAGANG KAKI LIMA DI KELURAHAN
KARANG ASAM ILIR SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :
BADRANI ABBAS AL-FAJRI
1911102413041

Supervisor



Ghozali MH, Ph.D
NIDN. 1114077102

Co-Supervisor



Prof. Madya Dr. Rosliza Abdul Manaf
NSR. 125461

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Karang Asam Ilir Samarinda

Badrani Abbas Al-Fajri^{1*}, Ghozali¹

^{1,1}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: abbascf15@gmail.com

INTISARI

Tujuan studi: Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada pedagang kaki lima di Kelurahan Karang Asam Ilir Samarinda

Metodologi: Desain penelitian *cross sectional* digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Adapun populasi penelitian ini yaitu seluruh pedagang kaki lima dan jumlah sampel sebanyak 121 pedagang kaki lima, teknik yang diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengambilan data dilakukan pada pedagang kaki lima yang berjualan di kelurahan Karang Asam Ilir Samarinda. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang telah dimodifikasi dari *So-sci Survey Smoking Behavior* yang disusun oleh *Global Adult Tobacco Survey (GATS)*. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan data primer dan data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner oleh responden. Analisa data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena nilai $p = 0,04$ kurang dari $0,05$. Ini menunjukkan korelasi yang signifikan antara pengetahuan pedagang kaki lima dan perilaku merokok mereka di Kelurahan Karang Asam Ilir Samarinda.

Manfaat: Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dan referensi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan Kesehatan dikalangan masyarakat khususnya mengenai dampak bahaya perilaku merokok pada pedagang kaki lima maupun menjadi bahan evaluasi peneliti selanjutnya.

Kata kunci: *Pengetahuan, Perilaku Merokok, Pedagang Kaki Lima*

The Relationship Level of Knowledge and Smoking Behaviour of Street Vendors in Karang Asam Ilir Samarinda

Badrani Abbas Al-Fajri^{1*}, Ghozali¹

^{1,1}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: abbasfc15@gmail.com

Abstract

Purpose of study: The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge level and smoking behavior among street vendors in Karang Asam Ilir Village, Samarinda.

Methodology: A cross-sectional research design was used in this quantitative study. The population of this study were all street vendors and a total sample of 121 street vendors, the technique taken was cluster random sampling technique. Data collection was carried out on street vendors selling in the Karang Asam Ilir District, Samarinda. The research instrument used was a modified questionnaire from the So-sci Survey on Smoking Behavior compiled by the Global Adult Tobacco Survey (GATS). This questionnaire has been tested for validity and reliability. This study uses primary data and data collected by filling out questionnaires by respondents. Data analysis used the chi-square test.

Results: The results of the chi-square test showed that H_0 was rejected because the value of $p = 0.04$ was less than 0.05 . This shows that there is a significant relationship between knowledge of street vendors and smoking behavior in Karang Asam Ilir Village, Samarinda.

Applications: This research can contribute information and references for the government in formulating health policies among the public, especially regarding the harmful effects of smoking behavior on street vendors as well as being an evaluation material for future researchers.

Keywords: Knowledge, Smoking Behaviour, Street Vendors

1. PENDAHULUAN

Jumlah perokok dewasa telah meningkat signifikan dari 60,3 juta pada tahun 2011 menjadi 69,1 juta pada tahun 2021, menurut data yang dikumpulkan Kementerian Kesehatan dari *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) mengenai penggunaan tembakau pada usia dewasa (Kemenkes RI, 2021). Pada tahun 2022 prevalensi perokok di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 22,21%. Di sisi lain, data Susenas yang dikumpulkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) di Samarinda pada tahun 2019 menunjukkan prevalensi merokok pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 15,18%, kelompok usia 25-34 tahun sebesar 24,81%, kelompok usia 35-44 tahun sebesar 29,22%, kelompok usia 45-54 tahun sebesar 20,21%, kelompok usia 55-64 tahun sebesar 8,85%, dan kelompok usia 65 tahun dan lebih sebesar 1,73%. (BPS, 2019).

Perilaku merokok, yang merupakan kebiasaan umum di masyarakat, dapat meningkatkan risiko paparan berbagai penyakit tidak menular. Jumlah perokok di Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan (Adam et al., 2018). Jumlah orang yang merokok di dunia tertinggi berada di Indonesia, di belakang China dan India (Kemenkes RI, 2018). Pedagang kaki lima (PKL) sebagai sektor informal perkotaan memiliki manfaat dan efek negatif. PKL tidak hanya berfungsi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan finansial penjual dan pembeli, tetapi juga cenderung menyebabkan ketidaknyamanan pada pemanfaatan ruang publik dan penurunan kualitas lingkungan. *Esplanade* adalah salah satu jenis ruang publik yang bagus untuk PKL (Wikantari et al., 2018). Pedagang kaki lima memiliki perilaku merokok yang berbeda-beda, mereka menggunakan rokok untuk meningkatkan atau menambah kenikmatan yang sudah dinikmati sebelumnya, seperti merokok setelah minum kopi maupun makan. di sisi lain pula mereka merokok untuk menyenangkan perasaan mereka. Pedagang kaki lima merokok untuk meningkatkan mood dan membantu menghadapi situasi sulit. Graham juga menyebutkan beberapa manfaat merokok, terutama bagi mereka yang merokok: mengurangi ketegangan, membantu konsentrasi, mendukung sosial, dan menyenangkan (Wati et al., 2018).

Tingkat pendidikan, pengetahuan, status sosial ekonomi rendah, saudara kandung, orang tua yang merokok, teman sebaya yang merokok, dan keyakinan bahwa merokok tidak mengganggu kesehatan adalah faktor-faktor yang berpengaruh dalam kebiasaan merokok (Gobel et al., 2020). Pengetahuan tentang bahaya merokok sangat penting bagi masyarakat untuk menghindari masalah kesehatan tubuh. Pengetahuan tentang bahaya merokok akan mendorong masyarakat untuk menghindari merokok sesuai dengan petunjuk kesehatan. Pengetahuan masyarakat tentang rokok masih menjadi masalah. Banyak perokok menganggap rokok menyebabkan beberapa penyakit, meskipun banyak penelitian telah menunjukkan bahwa merokok membahayakan hampir semua sistem tubuh dan menyebabkan banyak penyakit (Zaenabu et al., 2014). Salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan perilaku merokok adalah kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok (Silowati, 2012).

Didasarkan pada fenomena dan temuan yang diamati serta wawancara dengan beberapa pedagang kaki lima di lapangan, mereka menyatakan bahwa saat mereka berada di lapangan, mereka bertemu dengan teman-teman atau menunggu pelanggan mereka merokok. Mereka tahu tentang berbagai bahaya merokok. mulai dari yang buruk hingga yang baik, tetapi sulit untuk menghindari kebiasaan merokok. Ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa pedagang kaki lima telah menjadi ketagihan rokok dan masih menyapelekannya. Meskipun rokok tidak berdampak langsung pada kesehatan seseorang, efek rokok akan mulai terlihat dalam 10–20 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku merokok yang ditunjukkan oleh pedagang kaki lima di Kelurahan Karang Asam Ilir Samarinda.

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian observasional dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu dimana penelitiannya dilakukan dalam satu waktu tertentu, artinya tidak dilakukan penelitian di lain waktu untuk dibandingkan (Kusumastuti et al., 2020). Pada bulan Maret - April 2023 merupakan waktu dimana penelitian ini telah berlangsung mulai dari persiapan hingga waktu dilaksanakannya penelitian tersebut. Peneliti telah menganalisis

hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada pedagang kaki lima di Kelurahan Karang Asam Ilir Samarinda. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pedagang kaki lima dan jumlah sampel sebanyak 121 pedagang kaki lima, teknik yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*. Pengambilan data dilakukan pada pedagang kaki lima yang berjualan di kelurahan Karang Asam Ilir Samarinda.

Kuesioner So-sci Survey Smoking Behavior yang telah dimodifikasi dari Global Adult Tobacco Survey (GATS) digunakan dalam penelitian ini untuk menilai tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dengan face validity, dengan kategori hasil ukur (Kurang Baik jika nilainya < 50 %, dan Baik jika nilainya > 50%). Sampel validitas dan reliabilitas dari kuesioner penelitian ini berjumlah 30 sampel. Uji reliabilitas juga telah dilakukan menggunakan metode Alpha Cronbach. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan memiliki nilai Alpha Cronbach 0,740 (menunjukkan bahwa >0,700). Jadi dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner ini telah dinyatakan reliabel dapat digunakan sebagai pertanyaan untuk angket penelitian. Kuesioner perilaku merokok diperoleh dari *So-sci Survey Smoking Behavior* yang disusun oleh *Global Adult Tobacco Survey (GATS)* yang telah uji validitas dengan face validity dengan kategori hasil ukur (1=Tidak Merokok, 2=Merokok). Pada Kuesioner Global Adult Tobacco Survey, Uji reliabilitas juga telah dilakukan menggunakan metode Alpha Cronbach. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner perilaku merokok memiliki nilai Alpha Cronbach 0,740 (menunjukkan bahwa >0,700). maka disimpulkan seluruh pertanyaan kuisioner valid dan reliable. Menurut Riwidikdo (2009), bila didapatkan nilai *alpha* 0,7 kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, peneliti memutuskan untuk mengaplikasikan kuesioner ini. Program SPSS akan digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan. Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden penelitian. Dalam analisis bivariat ini, uji statistik Chi-Square digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen dan variabel dependen berhubungan satu sama lain.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian yang berkaitan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada pedagang kaki lima di Kelurahan Karang Asam Ilir Samarinda akan disajikan berikut ini:

3.1 Karakteristik Usia, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Responden

Tabel 1: Karakteristik Usia, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
17-25 Tahun	25	20.7
26-35 Tahun	46	38.0
36-45 Tahun	23	19.0
46-55 Tahun	13	10.7
56-65 Tahun	14	11.6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	79	65.3
Perempuan	42	34.7
Pendidikan		
SD	20	16.5
SMP	25	20.7
SMA	51	42.1
D3	12	9.9
S1	13	10.7
Total	121	100.0

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1, bahwa responden paling banyak yaitu pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 46 orang (38%). Sedangkan yang paling sedikit yaitu pada rentang usia 46-55 tahun sebanyak 13 orang (10,7%). Sebagian besar responden adalah Laki-laki sebanyak 79 orang (65,3%) dan selebihnya adalah perempuan sebanyak 42 orang (34,7%). Laki-laki lebih cenderung merokok daripada perempuan, menurut beberapa penelitian. Perilaku merokok bagi laki-laki dianggap sebagai suatu simbol kejantanan sehingga dianggap normal dan dapat diterima oleh masyarakat, berbeda dengan perempuan yang berperilaku merokok karena dianggap sebagai suatu penyimpangan oleh masyarakat (Purnomo et al., 2018). Kemudian dapat dilihat bahwa responden paling banyak yaitu pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 51 orang (42,1%). Sedangkan yang paling sedikit yaitu Pendidikan terakhirnya D3 sebanyak 12 orang (9,9%).

3.2 Analisis Univariat

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Merokok Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Baik	57	47.1
Baik	64	52.9
Perilaku Merokok		
Tidak Merokok	35	28.9
Merokok	86	71.1
Total	121	100.0

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2, bahwa Sebagian besar responden tingkat pengetahuannya pada kategori Baik sebanyak 64 orang (52,9%) dan selebihnya yaitu tingkat pengetahuannya pada kategori Kurang Baik sebanyak 57 orang (47,1%). Faktor yang mendorong seseorang untuk merokok adalah pengetahuan. Responden dalam penelitian ini mayoritas berpengetahuan baik, yang mana hal ini diasumsikan terkait dengan latar belakang pendidikan terakhirnya sebagaimana presentase terbesarnya adalah SMA. Mengingat pengetahuan tidak hanya didapat dari pendidikan formal, tetapi juga dari pendidikan non-formal, contohnya media elektronik. sehingga mereka memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik. Selanjutnya dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berperilaku Merokok yaitu sebanyak 86 orang (71,1%) dan sisanya berperilaku Tidak Merokok sebanyak 35 orang (28,9%). Beberapa alasan responden merokok adalah sebagai akibat dari orang tua mereka yang merokok, teman sebaya merokok, aspek psikologis mereka, dan pengaruh iklan. Menurut peneliti, ketika responden tahu tentang rokok, mereka akan sangat tertarik untuk merokok dan secara tidak langsung berpotensi memulai beberapa tahap menjadi perokok, seperti persiapan, memulai, menjadi perokok, dan mempertahankan merokok, sebelum akhirnya menjadi perokok (Rara Anggraeni, 2019).

3.3 Analisis Bivariat

Tabel 3: Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Responden

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Merokok				Jumlah		p value
	Tidak Merokok		Merokok		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang Baik	22	38,6	35	61,4	57	100	0,04
Baik	13	20,3	51	79,7	64	100	
Jumlah	35	28,9	86	71,1	121	100	

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 57 orang pedagang kaki lima yang berpengetahuan kurang baik, terdapat 35 orang (61,4%) yang berperilaku merokok dan 22 orang (38,6%) yang tidak merokok. Kemudian dari 64 orang pedagang kaki lima yang berpengetahuan baik, terdapat 51 orang (79,7%) yang berperilaku merokok dan 13 orang (20,3%) yang tidak merokok. Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,04 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak dan diganti dengan hipotesis alternatif, yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan pedagang kaki lima dan perilaku merokok mereka.

Hasil penelitian diatas serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadar et al. (2017), yang menyelidiki hubungan antara perilaku merokok siswa laki-laki di Fakultas Kedokteran dan pengetahuan tentang bahaya rokok mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan p-value 0,016, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku merokok. Andika et al. (2017) melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan kejadian merokok pada siswa SMPN 1 Pariaman. Hasilnya menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok yaitu p-value 0,002. Sejalan dengan penelitian Mukuan (2012), Ada hubungan yang signifikan mengenai kebiasaan merokok dan pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan..

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sejumlah besar responden yang berpengetahuan luas atau baik juga merokok. Sejalan dengan penelitian Lomboan (2017), menunjukkan perilaku merokok pada responden dengan pengetahuan baik lebih sering ditemukan (57,9%), dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang baik (42,1%). Ini bertentangan dengan gagasan Lawrence Green (2021), yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang. Lewin (2017) (dalam Komalasari dan Helmi) menyatakan bahwa perilaku merokok individu dipengaruhi oleh baik lingkungan maupun individu. Keluarga, tempat tinggal, atau bahkan bahasa yang digunakan seseorang adalah beberapa contoh faktor lingkungan. Oleh karena itu, merokok tidak selalu disebabkan oleh fakta bahwa seseorang tidak menyadarinya; ada banyak alasan lain yang dapat menyebabkannya. Ini menunjukkan bahwa merokok seseorang yang berpengetahuan luas tidak menjamin bahwa mereka juga memiliki sikap dan perilaku yang baik.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pedagang kaki lima di Kelurahan Karang Asam Ilir Samarinda dominan mempunyai pengetahuan yang baik tentang bahaya rokok sebanyak 64 responden (52,9%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 57 responden (47,1%). Kemudian ada 86 responden yang merokok (71,1%) dan 35 responden yang tidak merokok (28,9%). ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada pedagang kaki lima di Kelurahan Karang Asam Ilir Samarinda, Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,04 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

5. SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu diharapkan bagi para pedagang kaki lima untuk dapat lebih memahami bahaya perilaku merokok dengan memulai usaha untuk berhenti merokok dengan mulai menjalani gaya hidup yang lebih sehat, seperti berolahraga secara teratur atau berpartisipasi dalam aktivitas lain yang menyehatkan. Mereka juga dapat mengganti rokok dengan makanan yang lebih sehat dan diharapkan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan Kesehatan dikalangan masyarakat untuk dapat bekerja sama di berbagai dengan mengadakan penyuluhan kesehatan rutin tentang masalah masyarakat, terutama perilaku merokok, untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat. Kemudian diharapkan pula peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor tambahan yang dapat memengaruhi perilaku merokok pedagang kaki lima, serta studi tentang faktor-faktor yang dapat mencegah orang merokok, terutama pada pedagang kaki lima.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang terlibat dalam penyusunan jurnal ini, terutama pembimbing saya yang terus memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyusunan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada proyek Kerjasama Dosen Mahasiswa (KDM) di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT).

7. REFERENSI

- Adam, A., Munadhir, M., & Patasik, J. R. (2018). Perilaku Merokok Pada Kaum Perempuan. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.20527/jbk.v4i1.5667>
- Alamsyah, A., & Susanti, N. (2017). Epidemiologi merokok pada siswa kelas 7 dan 8 SMPN 33 Kota Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 8(01), 43–49.
- Gobel, S., Pamungkas, R. A., Sari, R. P., Safitri, A., Samran, Aponno, V. L., Fadilah, I., Olivia, T., Pina, F. M., & Tiwery, S. M. (2020). Bahaya merokok pada remaja. *Jurnal Abdimas*, 7(1), 33.
- Haldi, T., Pristianty, L., & Hidayati, I. R. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat amlodipin di Puskesmas Arjuno Kota Malang. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 27–31.
- Kadar, J. T., Respati, T., & Irasanti, S. N. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok Mahasiswa Laki-Laki di Fakultas Kedokteran. *Bandung Meeting on Global Medicine & Health (BaMGMH)*, 1(1), 60–67.
- Khoirunnisa, A., Prabamukti, P. N., & Cahyo, K. (2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi praktik merokok santri di pondok pesantren darut taqwa kota semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 7(1), 430–441.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Mukuan, S. E. (2012). Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok bagi kesehatan dengan tindakan merokok pelajar SMK Kristen Kawangkoan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat [Disitasi 23 Januari 2019] Diakses Dari URL: Www. Fkm. Unsrat. Ac. Id*.
- Purnomo, B. I., Roesdiyanto, R., & Gayatri, R. W. (2018). Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Dan Faktor Penguat Dengan Perilaku Merokok Pelajar Smkn 2 Kota Probolinggo Tahun 2017. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 3(1), 66–84.
- Rara Anggraeni, R. (2019). *Pengaruh Teknik Cinemeducation Terhadap Sikap Siswa Mengenai Bahaya Perilaku Merokok Di Smp Negeri Satap Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- RI, K. (2018). *Infodatin: Situasi Umum Konsumsi Tembakau di Indonesia*.
- RI, K. (2021). *Perokok Dewasa di Indonesia Meningkat Dalam Sepuluh Tahun Terakhir*. <http://www.badankebijakan.kemkes.go.id/perokok-dewasa-di-indonesia-meningkat-dalam-sepuluh-tahun-terakhir/>
- Sembiring, I. B. (2017). *Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan*.

Silowati, L. N. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Merokok Dengan Frekuensi Merokok Pada Remaja Awal Di Desa Gayam Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wati, S. H., Bahtiar, B., & Anggraini, D. (2018). Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja (Studi di Desa Mabodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna). *Advanced Optical Materials*, 3(2), 503–509.

Wikantari, R., Harisah, A., Syam, S., Arsitektur, D. T., Teknik, F., Hasanuddin, U., & Gowa, K. (2018). *Pola Perilaku Pedagang Kaki Lima Di Ruang Publik Esplanade Jalan Penghibur*. 4(November), 106–116.

Zaenabu, L., Ichsan, B., Med, M., & Nirlawati, D. D. (2014). *Hubungan antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan tindakan merokok pada siswa SMA Negeri 8 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

HASIL UJI TURNITIN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Karang Asam Ilir Samarinda

by Badrani Abbas Al-fajri

Submission date: 07-Aug-2023 05:22PM (UTC+0800)

Submission ID: 2142588478

File name: NASKAH_PUBLIKASI_BADRANI_ABBAS_AL-FAJRI_1911102413041.docx (24.08K)

Word count: 2359

Character count: 15082

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Karang Asam Ilir Samarinda

ORIGINALITY REPORT

26% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	17% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	ukinstitute.org Internet Source	4%
2	dspace.umkt.ac.id Internet Source	2%
3	journals.umkt.ac.id Internet Source	2%
4	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	2%
5	ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id Internet Source	1%
6	www.slideshare.net Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
8	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1%